

BAB I

PENDAHULUAN

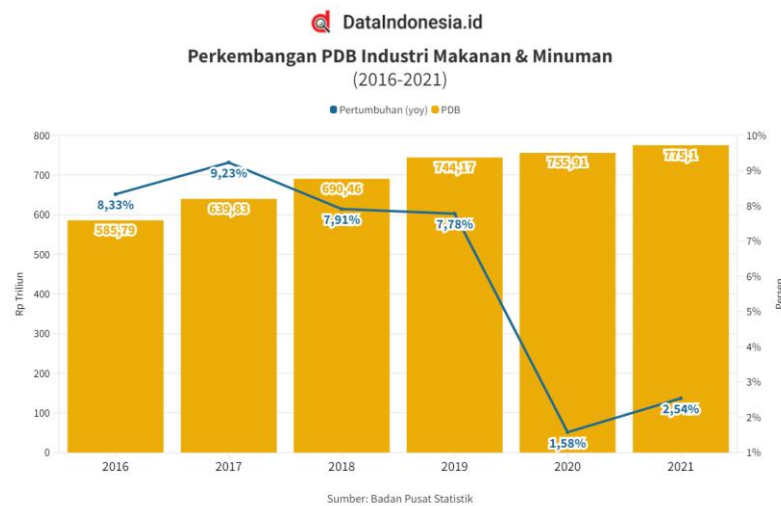
1.1 Latar Belakang

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia membuat volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman juga terus meningkat. Ketertarikan masyarakat Indonesia untuk menikmati makan siap saji yang menyebabkan meningkatnya jumlah perusahaan di sektor makanan dan minuman. Pertumbuhan industri ini didorong oleh kecenderungan masyarakat khususnya kelas menengah ke atas yang mengutamakan konsumsi produk - produk makanan dan minuman yang higienis dan alami. Industri makanan dan minuman juga mempunyai peranan penting dalam pembangunan sektor industri.

Industri makanan dan minuman memang diproyeksikan masih menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional pada tahun 2021. Dilansir dari WartaEkonomi.co.id (2021) Direktur Jendral Industri Agro Kementerian Perindustrian, Abdul Rochim mengatakan peran sektor ini terlihat dari kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) industri non-migas. Sepanjang triwulan III tahun 2020, industri makanan dan minuman menjadi penyumbang terbesar pada PDB nasional dengan mencapai 7,02%. Industri makanan dan minuman juga memberikan nilai ekspor tertinggi dalam kelompok manufaktur yang menembus hingga US\$ 27,59 miliar pada Januari-November 2020. Selain itu, industri makanan menggelontorkan investasi secara signifikan sebesar

Rp40,53 triliun pada Januari-September 2020. Sektor strategis ini memperkirakan dapat tumbuh positif pada tahun 2021, mengingat produk makanan dan minuman sangat dibutuhkan masyarakat.

Gambar 1.1
Perkembangan PDB Industri Makanan & Minuman



Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Dilihat dari gambar 1.1 diatas, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) industri makanan dan minuman (mamin) dari tahun 2016-2021. Sebelum tahun 2019 industri makanan dan minuman tumbuh dengan stabil karena masih selarasnya kebutuhan pengeluaran konsumsi masyarakat untuk kebutuhan makanan dan minuman. Setelah adanya pandemi Covid-19 industri makanan dan minuman hanya dapat menghasilkan nilai PDB sebesar Rp755,91 triliun atau 1,58% di tahun 2020, jika dibandingkan pada tahun sebelumnya yang memperoleh nilai Rp744,17 triliun. Setelah melakukan berbagai upaya pertumbuhan industri makanan dan minuman mulai terlihat peningkatan pada tahun 2021, diperoleh hasil nilai PDB sebesar Rp775,1 triliun nilai tersebut tumbuh sebesar 2,54% dibandingkan tahun 2020 hal ini membuat Adhi S Lukman sebagai Ketua

Umum Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman (Gapmmi) menyatakan optimis kinerja industri makanan dan minuman akan semakin tumbuh di kisaran 5% - 7% pada tahun mendatang.

Kinerja industri makanan minuman yang mulai membaik tersebut, tidak lepas dari kerja keras seluruh pemangku kepentingan, mulai dari kementerian dan lembaga terkait hingga kalangan industri. Sehingga dapat menghasilkan pertumbuhan yang positif. Seiring dengan meningkatnya Perekonomian saat ini juga menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan. Persaingan tersebut membuat setiap perusahaan harus meningkatkan kinerja agar tetap tercapai tujuan yang diinginkan. Dalam manajemen keuangan tujuan yang paling utama adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar (Fahmi, 2016:4).

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh pembeli jika perusahaan dijual (Jogiyanto, 2017:30). Harga dari surat-surat berharga menunjukkan nilai dari perusahaan sebagai penilaian dari investor terhadap keuntungan perusahaan dimasa depan serta kualitas manajemen perusahaan (Jogiyanto, 2017:30). Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan (Jogiyanto, 2017:30). Sebagai bahan pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan *go public*, investor perlu mengumpulkan informasi (Jogiyanto, 2017:606). Sumber informasi tersebut dapat diperoleh dengan menganalisis laporan keuangan (Kasmir, 2018:10). Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi

manajemen keuangan, dimana suatu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan (Salama 2019). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan antara lain keputusan investasi, ukuran perusahaan, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan yang lain yaitu keputusan investasi. Keputusan yang menyangkut investasi akan menentukan sumber dan bentuk dana untuk pembiayaannya. Masalah yang harus dijawab dalam mendanai perusahaan adalah apakah sumber dana yang dipakai berasal dari internal atau eksternal perusahaan, besarnya hutang dan modal sendiri, dan bagaimana tipe hutang dan modal yang akan digunakan (Faridah, 2016). Sumber pendanaan dalam perusahaan dapat diperoleh dari internal berupa laba ditahan dan dari eksternal perusahaan berupa hutang atau penerbit saham baru. Suatu kombinasi yang optimal atas penentuan pendanaan sangat penting karena dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Febriana dan Yulianto (2017), tentang *packing order hypothesis* yang dapat menggambarkan hirarki dana perusahaan dalam pencarian perusahaan cenderung mempergunakan pendanaan internal dahulu daripada pendanaan eksternal. Apabila memerlukan pendanaan eksternal, maka perusahaan akan menggunakan hutang sebelum penerbitan saham baru.

Keputusan investasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio PER (*Price Earnings Ratio*). Penggunaan rasio PER dikarenakan dapat diukur seberapa banyak investor membayar setiap laba yang dihasilkan perusahaan. Menurut Gustian (2017) PER memiliki kelebihan yaitu

memudahkan dan mempraktikkan serta adanya standar yang memudahkan permodal untuk melakukan perbandingan penilaian terhadap perusahaan yang lain di industri yang sama. Pada penelitian yang dilakukan oleh Eka dan Anang (2018) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian Merina, dkk (2019) menunjukkan hasil bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berbeda lagi dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Eliada (2020) menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mencakup besar kecilnya sebuah perusahaan yang diperlihatkan oleh aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan total aset rata-rata (Yanti 2019). Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan dampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil (Yanti 2019). Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Pengaruh ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan menurut penelitian yang dilakukan oleh Suardana, dkk (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zahra, dkk (2019) memiliki hasil yang bertentangan, yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan

Eliaa (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Perhitungan struktur modal dapat menggambarkan kemampuan modal perusahaan dalam menjamin hutang jangka panjangnya. Semakin tinggi nilai struktur modal perusahaan, maka risiko yang diperoleh perusahaan dalam menjamin hutang jangka panjang juga semakin tinggi karena akan memunculkan biaya modal. *Trade off theory* mengatakan bahwa manajer akan menggunakan rasio-rasio hutang untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Hutang dapat membuat pertumbuhan sebuah perusahaan menjadi lebih cepat jika dibandingkan dengan perusahaan yang hanya menggunakan modal sendiri. Hutang akan membuat laba yang diperoleh perusahaan akan semakin berkurang karena digunakan untuk membayar bunga pinjaman, namun dengan adanya hutang dapat menguntungkan perusahaan karena dapat mengurangi beban perusahaan dalam pembayaran pajak perusahaan. Nilai hutang yang terlalu besar membuat kondisi keuangan perusahaan tidak sehat, sehingga perlu memperhatikan rasio-rasio hutang perusahaan yang dimiliki.

Pendanaan yang baik dapat diperoleh ketika perusahaan menetapkan struktur modal yang optimal. Investor akan memilih struktur modal yang optimal dengan biaya modal yang rendah sehingga dapat menghasilkan laba dan nilai perusahaan yang tinggi. Dalam penelitian ini, struktur modal berukuran menggunakan rasio DER (*Debt Equity Ratio*). DER dipilih untuk mengukur struktur modal, karena rasio ini akan menunjukkan hubungan antara

hutang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah pemilik modal perusahaan. Rasio DER akan menunjukkan seberapa besar modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan (Dhani dan Utama, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Syafira dan Mia (2021) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda didapat dari penelitian yang dilakukan oleh Dhani dan Utama (2017) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berbeda lagi dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dedi dan Nurhadi (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan ini dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah pertumbuhan perusahaan. Pada umumnya, perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif dalam artian pemantapan posisi di era persaingan, menikmati penjualan yang meningkat secara signifikan dan diiringi oleh adanya peningkatan pangsa pasar. Perusahaan yang tumbuh cepat juga menikmati keuntungan dari citra positif yang diperoleh, akan tetapi perusahaan harus ekstra hati-hati, Karena kesuksesan yang diperoleh menyebabkan perusahaan menjadi rentan terhadap adanya isu negatif. Pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang meyakini bahwa presentase perubahan total aktiva, merupakan indikator yang baik dalam mengukur *growth* perusahaan (Putra Krisnanda, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zahra, dkk (2019), menunjukkan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Catur dan Riani (2019)

menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan negatif terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan atau laba (Kasmir, 2018:196). Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal.

Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan karena profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat. Akan tetapi selain itu profitabilitas juga bisa menurunkan nilai perusahaan, hal ini dapat terjadi karena di dalam meningkatkan profitabilitas, perusahaan akan meningkatkan kegiatan operasionalnya sehingga biaya yang ditimbulkan dari kegiatan ini juga akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Zahra, dkk (2019) dan Syafira & Mia (2021), menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jamaluddin dan Ridwan (2021), menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jufrizen dan Nurain (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Data ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi. Perusahaan manufaktur mencerminkan pertumbuhan/perkembangan ekonomi dan bisnis nasional, disamping itu perusahaan manufaktur merupakan sektor yang memiliki kompleksitas bisnis yang tinggi. Namun populasi dari perusahaan manufaktur ini kemudian akan dipilih dengan menggunakan kriteria tertentu sehingga terpilihnya sampel. Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan masih banyak yang belum menunjukkan kekonsistenan dan mengacu pada penelitian tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut “Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Pertumbuhan perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021”.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka pokok permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian, maka tujuan penelitian dilakukan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan bahan referensi bagi mahasiswa maupun akademis yang akan meneliti lebih lanjut tentang masalah terkait. Untuk universitas hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan dan bahan referensi penelitian selanjutnya di Universitas Mahasaraswati Denpasar dan dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti lain akan meneliti lebih lanjut masalah terkait Nilai Perusahaan.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi pihak pengawas dan manajemen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya perusahaan konstruksi dalam mengevaluasi kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, untuk memberikan pengetahuan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan serta untuk mempertimbangkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar seperti harga saham, obligasi, dan sebagainya sehingga akan memberikan pengaruh pada keputusan investor (Fahmi, 2020;17). Tanggapan investor terhadap sinyal positif dan negatif sangat mempengaruhi kondisi pasar. Informasi yang diumumkan pada semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal terbaik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang, sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham (Jogiyanto, 2014:571).

Hubungan *signaling theory* dengan nilai perusahaan yaitu nilai perusahaan yang baik akan menjadi sinyal positif sedangkan sebaliknya nilai perusahaan yang buruk dapat menjadi sinyal negatif terhadap investor. Hal ini disebabkan karena motivasi investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan yang bernilai tidak baik cenderung akan dihindari. Dengan kata lain investor tidak akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang bernilai tidak baik

(Ariyanti, dkk. 2020). Jika pasar lebih banyak mendapatkan sinyal positif, maka semakin banyak pula investor yang akan berkeinginan untuk menginvestasikan dananya terhadap sebuah perusahaan. Maka dari itu, mengapa perusahaan perlu memberikan sinyal-sinyal positif kepada pasar.

2.1.2 Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Stakeholder Theory merumuskan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan stakeholder dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Tujuan utama dari teori stakeholder adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan stakeholder mereka dan melakukan penggolongan dengan lebih efektif di antara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka. Namun demikian, tujuan yang lebih luas dari stakeholder adalah untuk menolong manajer korporasi dalam meningkatkan nilai dari dampak aktifitas mereka, dan meminimalkan kerugian bagi stakeholder. Pada kenyataannya, inti keseluruhan teori stakeholder terletak pada apa yang terjadi Ketika korporasi dan stakeholder menjalankan hubungan mereka (Rokhlinasari, 2016).

2.1.3 Nilai Perusahaan

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Bursa Efek Indonesia mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. Dalam Bursa Efek Indonesia terdapat 9 sektor industri yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar kimia, sektor

aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor property, sektor infrastuktur, sektor keuangan, dan sektor perdagangan jasa investasi.

Secara normatif tujuan keputusan keuangan adaalah untuk memaksimumkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual-belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan.

Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadinya transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya (Karmawan & Badjra, 2019). Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham, dengan meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan pun akan meningkat. Nilai perusahaan dapat diukur dari berbagai aspek diantaranya adalah melalui nilai buku (*book value*) dan nilai pasar (*market value*) ekuitas. Nilai buku ekuitas adalah nilai ekuitas yang didasarkan pada pembukuan perusahaan. Sedangkan nilai pasar ekuitas adalah nilai ekuitas berdasarkan harga pasar yang sering dikaitkan dengan harga saham perusahaan di pasar (Thaib & Dewantoro, 2017). Nilai perusahaan tidak saja digambarkan dengan harga saham, untuk

mengukur nilai perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) (Yanti 2019).

Price to Book Value (PBV) Merupakan rasio keuangan yang membandingkan harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham (Yuniastri 2021). Harga pasar per lembar merupakan harga yang disepakati oleh penjual dan pembeli saat transaksi per lembar saham. Nilai buku per lembar saham merupakan total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Jogiyanto, 2017:202). Dimana harga saham yang tinggi menunjukkan tingkat kepercayaan investor yang sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

2.1.4 Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan yang menyangkut pengalokasian dana yang berasal dari dalam maupun dana yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi (Mardiyati, dkk:2015). Keputusan investasi dapat dikelompokkan kedalam investasi jangka pendek seperti investasi dalam kas, surat-surat berharga jangka pendek, piutang dan persediaan maupun investasi jangka panjang dalam bentuk tanah, Gedung, kendaraan, mesin, peralatan produksi, dan aktiva tetap lainnya. Kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan akan menentukan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dimasa yang akan datang. Faridah (2016) menyatakan bahwa pilihan investasi dimasa depan tidak hanya pada proyek-proyek yang didanai dari kegiatan riset dan pengembangan, namun juga kemampuan mengeskplotasi kesempatan untuk memperoleh keuntungan. Menurut Valerina (2019) keputusan investasi dapat diukur dengan menggunakan *Ratio*

Capital Expenditure to Book Value of Aset (CPS/BVA) dan *Price Earning Ratio (PER)*. Dalam penelitian ini, keputusan investasi diukur dengan *Price Eaening ratio (PER)*. Penggunaan rasio PER dikarenakan dapat melihat bagaimana pasar dapat menghargai kinerja saham suatu perusahaan melalui per lembar sahamnya. PER dipandang oleh para investor sebagai ukuran kekuatan untuk mendapatkan laba dimasa mendatang. PER akan memperlihatkan bagaimana manajemen menghasilkan laba melalui keputusan investasi (Gustian, 2017).

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah ekuitas atau jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Yanti 2019). Ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal untuk menarik investor dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Yuniastri 2021). Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atas asetnya. Jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan.

2.1.6 Struktur Modal

Struktur modal adalah proporsi keuangan perusahaan baik itu dari modal sendiri, ataupun utang. Menurut Oktaviani dan Srimindarti (2019) struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan

perimbangan antara utang jangka panjang dan unsur-unsur modal sendiri, dimana kedua tersebut merupakan dana permanen atau dana jangka panjang golongan. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan yang berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Ketika sumber dana perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan, maka perlu pertimbangan sumber dana perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari hutang. Perusahaan harus mencari alternatif-alternatif sumber daya yang efisien dalam memenuhi kebutuhan dananya. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan memiliki struktur modal yang optimal. Menurut Sari (2019) struktur modal dapat diukur dengan hutang jangka panjang terhadap ekuitas, hutang terhadap aset, dan rasio hutang terhadap ekuitas. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*). Penggunaan DER karena DER dapat mengetahui seberapa banyak modal perusahaan yang sumbernya berasal dari pinjaman atau kredit. Rasio DER akan menunjukkan bagaimana kemampuan modal sendiri perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya. Menurut Oktrima (2017) DER bekerja untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang.

2.1.7 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang datang. *Growth* adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya. *Growth* merupakan perubahan total aset baik berupa

peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun).

Pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aset perusahaan yang akan memengaruhi profitabilitas perusahaan yang menyakini bahwa persentase perubahan total aset merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur growth perusahaan. Ukuran yang digunakan adalah dengan menghitung proporsi kenaikan atau penurunan aset. Pada penelitian ini, pertumbuhan perusahaan diukur dari proporsi perubahan aset, untuk membandingkan kenaikan atau penurunan atas total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Aset merupakan aset yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditor) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang semakin lebih besar daripada modal sendiri.

2.1.8 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2017:122). Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik

menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2016:80).

Menurut Brigham dan Houston (2018 :139) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasi. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan dimasa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham tersebut. Hal ini akan mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi dan meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan (Dewi, 2018).

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Eka dan Anang (2018) dengan variabel independen keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden, sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Asri dan Darmayanti (2018) dengan variabel independen keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan

deviden, sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Catur dan Riani (2019) dengan variabel independen struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Merina, dkk (2019) dengan variabel independen keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dedi dan Nurhadi (2019) dengan variabel independen struktur modal dan ukuran perusahaan sedangkan variabel

dependen yaitu nilai perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Eliada (2020) dengan variabel independen keputusan investasi, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan, kebijakan deviden sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rafifatul dan Yuliasuti (2020) dengan variabel independen pertumbuhan perusahaan, kebijakan deviden, profitabilitas sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Jufrizen dan Nurain (2020) dengan variabel independen *debt to equity ratio*, *return on equity*, *return on assets* dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *return on equity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *return on asets* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Jamaluddin dan Ridwan (2021) dengan variabel independen profitabilitas sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Syafira dan Mia (2021) dengan variabel independen profitabilitas, *growth opportunity*, struktur modal sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *growth opportunity* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.